

**PENGARUH PEMBERDAYAAN *PEER GROUP*
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT PADA ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 KASIHAN NGENTAKREJO
LENDAH KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

NUR KHASANAH ISLAMİYATI

201010201092

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013/2014**

**PENGARUH PEMBERDAYAAN *PEER GROUP*
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT PADA ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 KASIHAN NGENTAKREJO
LENDAH KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
NUR KHASANAH ISLAMIYATI
201010201092**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing

: Yuli Isnaeni, S. Kp., M.Kep., Sp. Kom

Tanggal

: 16/7/2014

Tanda tangan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pemberdayaan *Peer Group* Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo**” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan arahan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya serta anugerah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Ery Khusnal, S.Kep., MNS., selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Yuli Isnaeni, S. Kp., M.Kep., Sp. Kom. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan masukan, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Anjarwati, S.SiT.,MPH selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu saya di SD Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo
7. Bapak, Ibu, adik-adik, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Kedua orang tua yang menjadi motivasi dan penyemangat saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan support dan motivasi kepada penulis
9. Semua pihak yang telah membantu dalam hal apapun terimakasih.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan ini, karena semua manusia tidak luput dari kesalahan.

Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan dan semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokaatuh

Penulis

THE EFFECT OF PEER GROUP EMPOWERMENT ON HYGIENE AND HEALTHY LIFE BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL OF KASIHAN 1 NGENTAKREJO LENDAH KULON PROGO¹

Nur Khasanah Islamiyati², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background Research: The hygiene and healthy life are very important in our life. The issues of personal hygiene are closely related to the lack of socialization or knowledge transfer about the hygiene and healthy life behavior. The impact of poor hygiene and healthy life behavior are diarrhea, intestinal worms, anemia, insufficient learning and school environments, the declining spirit of learning and teaching achievement, and also the decreasing school's images.

Objective: To determine the effect of peer group empowerment on hygiene and healthy life behavior among students at Elementary School of Kasihan 1 Ngentakrejo Lendah Kulon Progo

Method: This research was experimental research with One Group Pretest Posttest Design. Samples were 50 students from grade IV and V class, that taken by total sampling technique. The statistical data analysis used Wilcoxon Match Pairs Test. The research was conducted on March 6, 2014.

Results: There was a effect of peer group empowerment on hygiene and healthy life behavior among students at Elementary School of Kasihan 1 Ngentakrejo Lendah Kulon Progo . The statistical results showed that knowledge pre-test score mean was 3,647 and knowledge post- test mean score was 3,647. The attitude pre-test mean score was 3,109 and the post-test mean score was 3.330. The results of practice pre-test mean score was 2.905 and the post test mean score was 3.743. The significance value (p-value) was 0.000.

Conclusions and Recommendations: There was an effect of peer group empowerment on hygiene and healthy life behavior among students at Elementary School of Kasihan 1 Ngentakrejo Lendah Kulon Progo. The other researchers may do further research about hygiene and healthy life behavior research among family members at their home.

Keywords : clean and healthy life behavior, peer group
Bibliography : 17 books (1997-2013), 4 journals, 8 websites
Number of Pages : i-xv, 82 pages, 8 tables, 2 figures

-
1. Title of The Thesis
 2. Students of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
 3. Lecture of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut Dinkes (2008), perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar dari hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Menurut Novia (2011), penelitian hidup bersih dan sehat masih rendah dan hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi pihak terkait untuk memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian lain menyimpulkan bahwa kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat.

Penyebab rendahnya pelaksanaan PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku dan non perilaku fisik, sosial ekonomi dan sebagainya oleh sebab itu peningkatan masalah kesehatan tersebut harus ditujukan kepada dua faktor tersebut. Banyak hal lain yang menjadi penyebab menurunnya pelaksanaan PHBS di sekolah seperti faktor teknis, faktor geografi, sosial ekonomi, serta kurangnya upaya promotif tentang kesehatan khususnya mengenai PHBS dari Puskesmas dan instansi kesehatan lain seperti puskesmas.

Menurut Bahar (2011), untuk mendukung pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maka memerlukan dukungan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada upaya promotif, dan preventif dan disamping juga upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas. Menurut Novia (2011), usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian kebiasaan hidup sehat, keadaan sehat anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Pendidikan kesehatan anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan umumnya. Usia anak didik 7-13 tahun. Anak dalam golongan ini masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, hingga masih mudah dibimbing dan dibina untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari sehingga diharapkan mereka dapat meneruskan kebiasaan saat ini dan juga dapat mempengaruhi lingkungan hidupnya.

Menurut penelitian Arif, yang berjudul Penerapan Model Bimbingan Dengan Teknik *Peer Group* Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Merokok (Studi *Pre Eksperimen* Pada Remaja di PSBR Bambu Apus Jakarta) 2013, tingkat keberhasilan perlakuan yang diterapkan oleh peneliti pada remaja yang melakukan perilaku tidak disiplin di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta Timur melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Peer group* diukur melalui empat jenis instrumen, yaitu tes hasil belajar (*pre test dan post tes*), angket, observasi, Berdasarkan perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil Belajar (*pre tes dan post tes*), pengumpulan data pada hasil belajar merupakan upaya untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman remaja atau peserta didik pada ranah kognitif atau secara teoritis. Adapun pengetahuan remaja/ peserta didik yang diukur melalui tes ini yaitu meliputi materi (1) arti, fungsi dan manfaat perilaku disiplin, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin, (3) sikap saling menghargai satu sama lain, dan (4) arti komunikasi.

Menurut Dinas Kesehatan Yogyakarta (2007), presentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di setiap wilayah berbeda-beda, diantaranya: Yogyakarta 97,17%, Bantul 67,10%, Kulon Progo 32,97%, Gunungkidul 86,60%, dan Sleman 95,04%. Berdasarkan hasil profil kesehatan provinsi Yogyakarta (2006), Jumlah sekolah yang diperiksa pada tahun 2006 sebanyak 395 sekolah (93,82%) sedangkan yang masuk kriteria sekolah sehat sebanyak 384 sekolah (97,22%). Persediaan air

bersih 98%, jamban 97%, tempat sampah 97%, pengelolaan air limbah 93%. Presentasi keluarga dengan PHBS 72,78%.

Menurut Dinas Kesehatan provinsi DIY penyakit yang selalu masuk dalam sepuluh besar penyakit dipuskesmas selama beberapa tahun terakhir adalah ISPA, penyakit saluran nafas (Bronchitis, Asma, Pneumonia), dan diare. Menurut Depkes (2007), melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien. Banyak penyakit yang dapat dihindari dari PHBS, mulai dari penyakit diare, kolera, disentri, thypus, demam berdarah, atau infeksi saluran pernafasan atas (ISPA).

Sekolah Dasar Negeri kasihan 1 Ngentakrejo Lendah Kulon Progo merupakan sekolah yang berada di tengah persawahan. Pada SD tersebut sudah diterapkan system PHBS, akan tetapi peserta didik masih sangat jarang untuk melakukan PHBS. Menurut salah satu guru di SD tersebut, sebagian siswa dan siswi masih sering jajan sembarangan, membuang sampah sembarangan, lingkungan sekolah masih kurang kondusif, perilaku cuci tangan masih sangat kurang untuk ditegakkan. Menurut wali kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Kasihan 1 Ngentakrejo Lendah Kulon Progo, perilaku hidup bersih dan sehat siswa tersebut sangat kurang dan sangat susah untuk diajarkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada SD Negeri 1 Ngentakrejo Lendah Kulon Progo, perilaku hidup bersih dan sehat sangat minim dan anak-anak pada sekolah dasar tersebut kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang pengaruh pemberdayaan peer group terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design*. Rancangan ini tidak ada pembandingan (control), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan sikap anak-anak Sekolah Dasar tersebut untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, pemberian perlakuan pada penelitian ini dengan metode kelompok bermain (*peer group*) dengan metode peer group anak-anak akan diajarkan bagaimana cara perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan benar, dan pada observasi selanjutnya (*posttest*) untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti yang telah diajarkan sebelumnya.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Pemberian promosi kesehatan melalui pemberdayaan *peer group* tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Variabel terikat yaitu Perilaku tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa dan siswi kelas IV dan V di SD Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo. Pada perilaku mempunyai 3 komponen diantaranya (pengetahuan, sikap, dan praktik). Variabel pengganggu yaitu pendidikan, informasi, dan lingkungan.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV dan V yang berjumlah 50 orang di SD Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon progo. Sampel adalah objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2010). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara "*total sample*" yakni tehnik pengambilan sampel secara total (Sugiyono, 2012).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Tehnik ini digunakan dengan pertimbangan agar sampel dalam penelitian ini lebih mudah untuk memahaminya dan lebih efektif dalam waktu, dan mengetahui pengetahuan, sikap dan praktek pada siswa dan siswi di SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo. Skala yang digunakan adalah skala interval.

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian, mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia. *Informed Consent* (lembar persetujuan) yaitu cara persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian yang tertuang dalam suatu lembar persetujuan (*Informed Consent*). *Informed Consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian lembar ini agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Peneliti meminta kepada calon responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian untuk menandatangani lembar persetujuan dan menghormati hak calon responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. *Anonimity* (tanpa nama) yaitu masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data berupa urutan responden beserta wilayah penelitian. *Confidentiality* (kerahasiaan) yaitu masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Metode pengolahan data meliputi Pemeriksaan data (*Editing*), Pemberian kode (*Coding*), Memasukkan data (input data), Tabulasi. Pemeriksaan data (*Editing*) Hasil kuisioner dilakukan sunting atau edit terlebih dahulu. Dari semua kuisioner telah memberikan informasi yang lengkap, sehingga tidak ada yang di drop out (dikeluarkan). Pemberian kode (*Coding*) Memberi kode pada data dengan tujuan memudahkan dalam mengklasifikasi jawaban menurut macamnya dan memudahkan dalam tahap pengolahan data. Dari semua kuisioner menggunakan kode angka 1 dan 0, dimana untuk memudahkan dalam perekapan hasil / jawaban. Memasukkan data (input data) Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Dari semua semua kode yang telah dibuat oleh peneliti, sudah dalam kategori benar. Sehingga dalam memasukkan data frekuensinya sudah tepat. Tabulasi yakni membuat table-table data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti. Dari semua data yang terdapat pada kuisioner dan telah memberikan kode angka untuk setiap jawaban, didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah dibuat oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan, kemudian dikelompokkan menurut jenis data masing-masing ke dalam tabel kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor yang diharapkan (Arikunto, 2010). analisis data menggunakan testing signifikansi yaitu dengan rumus *paired t-test*. Penggunaan statistik parametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang dianalisis. Asumsi utama untuk data yang akan dianalisis harus terdidtribusi normal (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu sebelum peneliti melakukan uji parametrik dengan menggunakan *paired t-test*, maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Uji ini bertujuan menguji apakah sebaran data yang ada dalam distribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan menguji apakah sebaran data yang ada

dalam distribusi normal atau tidak. Keluaran hasil uji adalah dengan melihat z hitung dibandingkan dengan z tabel. Bila z hitung $< z$ tabel artinya z hitung masih diantara nilai $-1,96$ sampai dengan $1,96$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Riwidikdo, 2013). Apabila dilakukan uji normalitas data terdistribusi tidak normal maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan uji statis *Non Parametrik Wilsoxon* (Riwidikdo, 2013).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo pada tanggal 6 Maret 2014 sampai 12 Maret 2014 pada seluruh siswa kelas IV dan V. SD Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo beralamatkan di Ngentakrejo Lendah Kulon Progo. SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di desa Ngentakrejo. SD N 1 Kasihan pada keseluruhan siswa berjumlah 300 siswa.

Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini karena berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 November 2013. Mayoritas (90%) siswa tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari data guru pada SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo, perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan sekolah tersebut masih jarang dilakukan. Pihak sekolah dan guru-guru telah menegakkan perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi masih jarang untuk dilakukan. Dalam masalah penanganan perilaku hidup bersih dan sehat di SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo sudah mempunyai program terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga membuat peneliti untuk mengefektifkan program tersebut, sehingga sangat tepat jika sekolah ini dijadikan lokasi penelitian.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi karakteristik siswa kelas IV dan V Berdasarkan Usia di SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo Tahun 2014

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
9 tahun	3	6.0
10 tahun	23	46.0
11 tahun	21	42.0
12 tahun	3	6.0
Total	50	100.0

Berdasarkan dari data di atas responden terbanyak adalah berusia 10 tahun yaitu sebanyak 23 orang (46%), sedangkan responden yang berusia 9 tahun yaitu sebanyak 3 orang (6%) dan responden yang berusia 12 tahun yaitu sebanyak 3 orang (6%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi karakteristik siswa kelas IV dan V Berdasarkan Jenis Kelamin di SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo tahun 2014

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
laki-laki	31	62.0
Perempuan	19	38.0
Total	50	100.0

Berdasarkan dari tabel di atas responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (62%) sedangkan perempuan sebanyak 19 orang (38%).

Hasil Penelitian

a. Pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi			
	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	0	0	0	0
Sedang	43	86	5	10
Tinggi	7	14	45	90
Total	50	100	50	100

Berdasarkan dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa frekuensi pengetahuan responden saat *pre test* yang berpengetahuan sedang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 43 orang (86%), sedangkan responden yang berpengetahuan tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 7 orang (14%). Frekuensi pengetahuan responden saat *post test* yang berpengetahuan sedang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 5 orang (10%), sedangkan responden yang berpengetahuan tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 45 orang (90%).

b. Sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Sikap	Frekuensi			
	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	5	10	0	0
Sedang	42	84	12	24
Tinggi	3	6	38	76
Total	50	100	50	100

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi sikap responden saat *pre test* dengan sikap rendah tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 5 orang (10%), responden dengan sikap sedang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 42 orang (84%), sedangkan responden dengan sikap tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 3 orang (6%). Frekuensi sikap responden saat *post test* dengan sikap sedang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 12 orang (24%), sedangkan responden dengan sikap tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 38 orang (76%).

c. Praktik siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Sikap	Frekuensi			
	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	7	14	0	0
Sedang	39	78	5	10
Tinggi	4	8	45	90
Total	50	100	50	100

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi praktik responden saat *pre test* dengan praktik rendah tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 7 orang (14%), responden dengan praktik sedang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 39 orang (78%), sedangkan responden dengan praktik tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 4 orang (8%). Frekuensi praktik responden saat *post test* dengan praktik sedang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 5 orang (10%), sedangkan responden dengan praktik tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 45 orang (90%).

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistic	Signifikasi	Keterangan
<i>Pre Test</i> Pengetahuan	3,647	0,000	Tidak Normal
<i>Post Test</i> Pengetahuan	3,647	0,000	Tidak Normal
<i>Pre Test</i> Sikap	3.109	0,000	Tidak Normal
<i>Post Test</i> Sikap	3,330	0,000	Tidak Normal
<i>Pre Test</i> Praktek	2,905	0,000	Tidak normal
<i>Post Test</i> Praktek	3,743	0,000	Tidak normal

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada data *pre test* pengetahuan 0,000. Data *post test* pengetahuan diperoleh nilai signifikan 0,000. Data *pre test* sikap diperoleh nilai signifikan 0,000. Data *post test* sikap diperoleh nilai signifikan 0,000. Data *pre test* praktek diperoleh nilai signifikan 0,000. Data *post test* praktet diperoleh nilai signifikan 0,000.

Hasil Uji WilcoxonTabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon Match Pairs Test* Perilaku Pemberdayaan *Peer Group* Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo

Perilaku pencegahan	Mean	Asymp. Sig	Z	Keterangan
Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	2.1400	0,000	-6.164	Significant
Pengetahuan (<i>Posttest</i>)	2.9000			
Sikap (<i>Pretest</i>)	1.9600	0,000	-5.601	Significant
Sikap (<i>Posttest</i>)	2.7600			
Praktik (<i>Pretest</i>)	1.9400	0,000	-6.132	Significant
Praktik (<i>Posttest</i>)	2.9000			

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pengetahuan diperoleh nilai rata-rata sebelum pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo sebesar 2,1400 dan sesudah pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo sebesar 2,9000. Nilai rata-rata pengetahuan setelah pemberdayaan ternyata lebih

baik, dibandingkan dengan sebelum diberikan pemberdayaan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, dengan didapatkan nilai Z hitung *Wilcoxon Match Pairs Test* sebesar -6,164 dan nilai signifikansi pada uji *Wilcoxon* menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Untuk hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* sikap diperoleh nilai rata-rata sebelum pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo sebesar 1,9600 dan sesudah pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo sebesar 2,7600. Nilai rata-rata sikap setelah pemberdayaan ternyata lebih baik, dibandingkan dengan sebelum diberikan pemberdayaan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, dengan didapat nilai Z hitung *Wilcoxon Match Pairs Test* sebesar -5,601 dan nilai signifikansi pada uji *Wilcoxon* menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap sikap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Hasil yang sama juga diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* praktik diperoleh nilai rata-rata sebelum pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo sebesar 1,9400 dan sesudah pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo sebesar 2,9000. Nilai rata-rata sikap setelah pemberdayaan ternyata lebih baik, dibandingkan dengan sebelum diberikan pemberdayaan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, dengan didapatkan nilai Z hitung *Wilcoxon Match Pairs Test* sebesar -6,132 dan nilai signifikansi pada uji *Wilcoxon* menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap praktik perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Dari hasil uji statistik untuk ketiga domain perilaku di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori baik sebanyak 7 siswa (14%), pada kategori sedang sebanyak 43 siswa (86%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden berada pada kategori sedang. Setelah pemberdayaan *peer group* pada kategori baik sebanyak 45 siswa (90%), pada kategori sedang sebanyak 5 siswa (10%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat mengalami peningkatan yaitu kategori baik mengalami kenaikan dari semula 7 anak menjadi 45 anak, sedangkan kategori sedang mengalami penurunan dari semula 43 anak menjadi 5 anak.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Permana (2006) yang berjudul “Pengetahuan Dan Sikap SD Negeri Ciporos 03 Karang Pucung Tentang Kebersihan Diri” terdapat perbedaan, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Perdana sebelum dilakukan penelitian perilaku anak-anak SD sudah masuk pada kategori baik sedangkan pada penelitian ini sebelum diberikan pemberdayaan *peer group*, perilaku anak-anak masih sangat rendah baik dari segi pengetahuan, sikap, dan praktek. Sehingga dari pihak guru kewalahan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo untuk pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pada pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada penelitian ini sangat lemah. Dimana anak-anak Sekolah Dasar masih belum terlalu mengetahui dan memahami perilaku hidup bersih dan sehat, karena minimnya informasi dari pihak Sekolah Dasar.

Sebelum diberikan pemberdayaan *peer group* siswa kelas IV dan V SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo pada kategori baik namun setelah diberikan pemberdayaan *peer group* melalui teman sebaya atau teman sepermainan mengalami peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori baik, dengan jumlah anak yang sebelumnya 7 menjadi 45 anak. Perbedaan ini disebabkan karena pemberian penyuluhan melalui *peer group* (teman sebaya).

Dalam kelompok sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007).

Anak-anak usia kelas IV dan V sangat mudah untuk dipengaruhi dan diberi penjelasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui *peer group*, dimana sangat efisien dan menjadi bekal kesehatan untuk kehidupan yang akan datang.

Kuisisioner sikap pada penelitian ini terdiri dari 12 item, pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori baik sebanyak 3 siswa (6%), pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (84%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden berada pada kategori sedang. Setelah pemberdayaan *peer group* pada kategori baik sebanyak 38 siswa (76%), pada kategori sedang sebanyak 12 siswa (24%). Maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat mengalami peningkatan yaitu kategori baik mengalami kenaikan dari semula 3 anak menjadi 38 anak, sedangkan kategori sedang mengalami penurunan dari semula 42 anak menjadi 24 anak.

Sikap pada perilaku hidup bersih dan sehat merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek (Heri Purwanto, 1998). Pada sikap perilaku hidup bersih dan sehat penelitian ini, anak-anak sekolah dasar masih jarang dan bahkan tidak pernah melakukannya pada kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah diberikan contoh dan penjelasan untuk

melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, sikap anak-anak sedikit berubah dan mulai melakukan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap dapat terbentuk melalui pengamatan pada perilaku dirinya sendiri. Merupakan pandangan, perasaan, tetapi disertai dengan kecenderungan bertindak sesuai terhadap objek yang ingin dilakukan.

Kuesioner praktek pada penelitian ini terdiri dari 10 item, pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar praktek siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori baik sebanyak 4 siswa (8%), pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (78%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden berada pada kategori sedang. Setelah pemberdayaan *peer group* pada kategori baik sebanyak 45 siswa (90%), pada kategori sedang sebanyak 5 siswa (10%). Maka dapat disimpulkan bahwa praktek siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat mengalami peningkatan yaitu kategori baik mengalami kenaikan dari semula 4 anak menjadi 45 anak, sedangkan kategori sedang mengalami penurunan dari semula 39 anak menjadi 5 anak.

Praktek adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

Sehingga pada praktek perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar pada penelitian ini, anak-anak Sekolah Dasar masih sangat jarang untuk melakukannya di rumah dan di Sekolah. Setelah dipraktekkan bagaimana cara perilaku hidup bersih dan sehat, anak-anak Sekolah Dasar mulai mempraktekkan dalam kehidupannya walaupun masih dalam tahap belajar.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan (Atikah Proverawati, 2012). Anak-anak usia Sekolah sangat jarang untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana faktor informasi, pengetahuan dan lingkungan sangat mempengaruhi untuk perilaku anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Pemberdayaan *peer group* tentang perilaku hidup bersih dan sehat telah memberi perubahan positif terhadap pengetahuan, sikap dan praktek siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan siswa, sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan siswa telah mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui pemberdayaan *peer group* dibandingkan dengan sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui pemberdayaan *peer group*.

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan perilaku hidup bersih dan sehat yang bisa dilakukan baik di Sekolah maupun di rumah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Perdana (2009) yang berjudul "perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Didik TK "Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan

Yogyakarta” menyatakan bahwa tindakan cuci tangan, 23 % kadang-kadang melakukan cuci tangan dan 9,4% siswa tidak melakukan cuci tangan yang diperoleh dari keseluruhan jumlah anak TK ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta yang berjumlah 64 anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai yang didapatkan dari hasil uji *Wilcoxon* untuk pengetahuan nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Nilai statistik pada sikap diperoleh nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Nilai statistik pada praktek diperoleh nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Dapat dirumuskan bahwa secara konsep, pemberdayaan *peer group* adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain agar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui teman sepermainan atau teman sebaya. Sedangkan secara operasional, *peer group* merupakan salah satu ciri yang dibentuk dalam perilaku sosial dimana perilaku kelompok tersebut akan mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai individu-individu yang menjadi anggotanya sehingga individu tersebut akan membentuk pola perilaku dan nilai-nilai yang baru yang pada gilirannya dapat menggantikan nilai-nilai serta pola perilaku yang dipelajari di rumah (Riyanti, 2004).

Pemberdayaan *peer group* yang dilakukan peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik, pemilihan kelompok, permainan dan lomba dalam tiga kali pertemuan selama 1 jam 50 menit dengan 15 menit pembukaan, 25 menit pretest, 45 menit perlakuan, 20menit evaluasi dan 5 menit penutup.

Pemberian informasi tentang kesehatan khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan metode *peer group* merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan perilaku yang positif terhadap kesehatan dan pada akhirnya responden setelah dibentuk *peer group* dapat melakukan apa yang dianjurkan dalam penelitian tersebut. Hal ini sejalan dengan uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dimana sebelum dibentuk *peer group* dalam kategori buruk kemudian berubah menjadi kategori sedang.

Pemberdayaan *peer group* merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak lepas dari faktor pendukung penelitian. Faktor yang pendukung penelitian meliputi saran dan prasarana yang mendukung misalnya tersedianya keran air yang bersih, tersedianya sabun untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan kantin sekolah yang menyediakan jajanan yang bersih. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat menarik responden untuk memperhatikan sehingga responden kooperatif terhadap penyuluhan *peer group* yang diberikan.

Penerimaan *peer group* (teman sebaya) sangat mempengaruhi sikap dan perilaku. Penerimaan itu sendiri merupakan persepsi tentang diterimanya individu tersebut menjadi kelompok dalam suatu permainan / kelompok. Siswa yang bersosialisasi / mempunyai banyak teman dapat meningkatkan rasa percaya diri dan juga dapat bersosialisasi dengan baik, diterima, dan mudah dalam bersosialisasi dengan kelompok teman sebayanya (*peer group*).

Tugas perkembangan anak usia sekolah merupakan suatu hal yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu yang apabila berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan ketugas perkembangan selanjutnya, tapi jika gagal akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada individu yang bersangkutan dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah seperti pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh, dan mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

1. Pada observasi perilaku hidup bersih dan sehat, peneliti hanya melihat perilaku selama di Sekolah, sedangkan pada saat responden berada di Rumah hanya dilakukan melalui wawancara. Dimana peneliti tidak mengetahui secara pasti bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat siswa dan siswi di SD tersebut, apakah sudah melakukannya untuk kebiasaan sehari-hari atau tidak.
2. Pada saat siswa mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap teman sekelasnya, peneliti tidak melakukan pemantauan pada saat Peer Group berlangsung, dan tidak melakukan observasi. Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana proses pengajaran siswa terhadap teman sekelasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang “Pengaruh Pemberdayaan *Peer Group* Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo”, maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dilakukan pemberdayaan *peer group* 7 siswa (14%) dalam kategori baik dan setelah pemberdayaan *peer group* meningkat menjadi 45 siswa (90%) dalam kategori baik.
2. Sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dilakukan pemberdayaan *peer group* 3 siswa (6%) dalam kategori baik dan setelah pemberdayaan *peer group* meningkat menjadi 38 siswa (76%) dalam kategori baik.
3. Praktik siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dilakukan pemberdayaan *peer group* 4 siswa (8%) dalam kategori baik dan setelah pemberdayaan *peer group* meningkat menjadi 45 siswa (90%) dalam kategori baik.
4. Ada pengaruh pemberdayaan *peer group* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo

Pengetahuan yang dimiliki siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap dan praktek siswa yang lebih baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Tetap bersikap untuk menjaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat baik disekolah maupun dirumah, dan tetap mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diajarkan oleh peneliti ataupun dari informasi yang pernah didapat. Diharapkan bagi siswa yang sudah masuk dalam kategori baik, untuk tetap mengajarkan kembali perilaku hidup bersih dan sehat kepada teman sekelas mereka yang masih dalam kategori rendah atau sedang.

2. Bagi Guru SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo

Hasil penelitian ini diharapkan pihak guru termotifasi untuk memberikan pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dan memberikan perhatian tentang perilaku hidup bersih dan sehat selama berada di lingkungan sekolah. Diharapkan bagi guru SD N 1 Kasihan Ngentakrejo Lendah Kulon Progo memberikan perhatian lebih kepada siswa dan siswi yang masih dalam kategori rendah atau sedang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian perilaku hidup bersih dan sehat selama responden di rumah.
- b. Memantau selama jalannya proses pengajaran siswa terhadap temannya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan observasi selama proses pengajaran siswa terhadap temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. (2013). *Penerapan Model Bimbingan Dengan Tehnik Peer Group Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Merokok*.
<http://repository.ucu.ac.id/handle/123456789/27601>, diakses tanggal 12 November 2013
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Atikah, P. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Medical Book. Yogyakarta.
- Bahar. (2011), http://fkm.unej.ac.id/files/semnas_201/08.pdf, diakses tanggal 13 November 2013.
- Depkes. (2007), <http://digilib.unimus.ac.id/download.php>, diakses tanggal 22 Mei 2013.
- Dinas kesehatan Yogyakarta. (2008), <http://dinkes.jogjaprovo.go.id/files/7e804-Profil-DIY-2011.pdf>, diakses tanggal 31 Mei 2013.
- Dinas Kesehatan Provinsi D I Yogyakarta. (2011), *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2011* dalam <http://dinkes.jogjaprovo.go.id/files/7e804-Profil-DIY-2011.pdf>, diakses tanggal 31 Mei 2013.
- Notoatmodjo. (2003), <http://digilib.unimus.ac.id/download.php>, diakses tanggal 22 Mei 2013
- Notoatmodjo. (2007). <http://digilib.unimus.ac.id/download.php>, diakses tanggal 22 Mei 2013.
- Notoatmodjo, Soekodjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Perdana, I.T. (2009). *Perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta*. Yogyakarta ; tidak dipublikasikan
- Proverawati, A. dan Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Ranchman, Arif. (2013), *Penerapan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Merokok (Studi Pre Eksperimen Pada Remaja Di Psbr Bambu Apus Jakarta)* dalam http://ariefjhenggot.blogspot.com/2013/05/penerapan-model-bimbingan-kelompok_23.html, diakses tanggal 12 November 2013.
- Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendekia Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Suroso. (2012), *Hubungan Antara pengetahuan dan sikap hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa disekolahnegeri tlogo imbas gugus 3 tamantirto kasihan bantul* dalam <http://publikasi.umy.ac.id/files/journals/3/articles/3704/public/3704-5376-1-PB.pdf>, diakses tanggal 22 mei 2013.
- Survei Kesehatan Nasional. (2004). *Efektivitas Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tokoh Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Puskesmas Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.*
- Siswanto, H., (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*, Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Permana. (2006). *Pengetahuan Dan Sikap Sd Negeri Ciporos 03 Karang Pucung Tentang Kebersihan Diri.* <http://publikasi.umy.ac.id/files/journals/3/articles/publis/3704-5370-1-pb.pdf>, diakses tanggal 22 Mei 2013.

